

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Selain itu, industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. (www.kemenperin.go.id, 2022)

Dikutip dari laman resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2021. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi Sektor Manufaktur terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II - 2021, yakni sebesar 17,34%. Berikut adalah lima besar Subsektor Manufaktur yang menjadi kontributor terbesar dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada Triwulan II – 2021:

Tabel 1.1. Lima Besar Kontributor PDB Nasional Triwulan II – 2021 Sektor Manufaktur

No.	Sektor	Laju Pertumbuhan PDB (%)
1.	Industri Makanan Dan Minuman	6,66
2.	Industri Kimia, Farmasi Dan Obat Tradisional	1,96
3.	Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik Dan Peralatan Listrik	1,57
4.	Industri Alat Angkutan	1,46
5.	Industri Tekstil Dan Pakaian	1,05

Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022)

Bedasarkan pada Tabel 1.1, salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia adalah industri farmasi. Industri farmasi adalah industri manufaktur nonmigas

penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Terdapat 10 Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, antara lain:

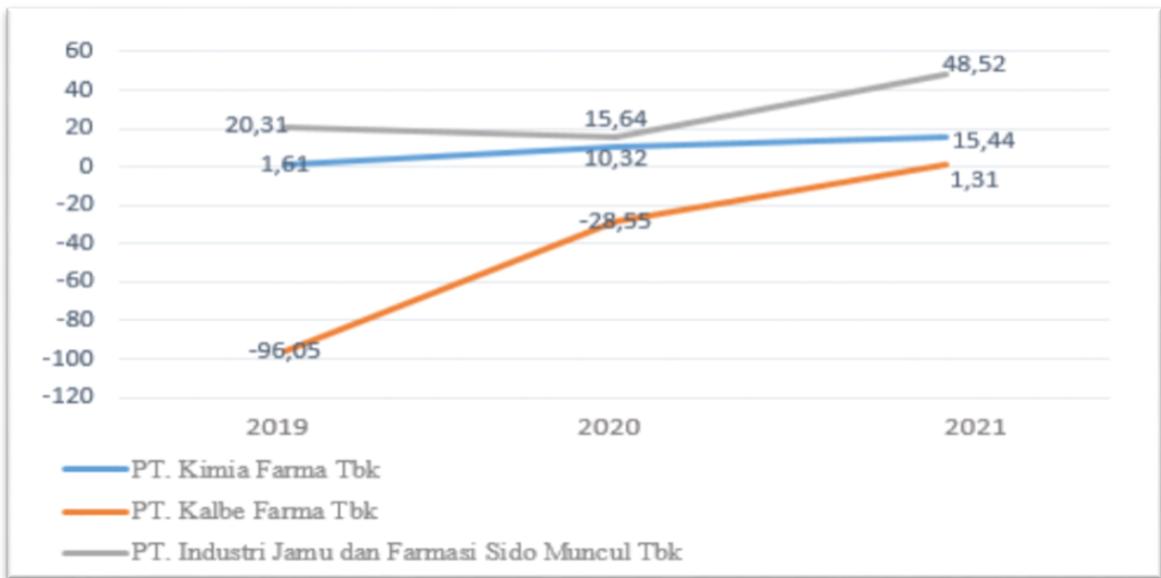
Tabel 1.2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2.	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
4.	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5.	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
6.	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
7.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08 Juni 1990
8.	Phapros Tbk., PT	26 Desember 2018
9.	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
10.	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Sebagai informasi tambahan terkait Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada 21 Maret 2018 telah resmi dihapuskan pencatatan saham (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia. Dalam keterbukaan informasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk telah memenuhi persyaratan dan prosedur *delisting*.

Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk dan PT Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk, merupakan perusahaan *go public* yang bergerak dalam bidang manufaktur Subsektor farmasi yang menempati 3 (tiga) besar perusahaan dengan laba stabil cenderung meningkat dalam rentang tahun 2019 sampai dengan 2021. Berikut ini merupakan grafik laba bersih pada tiga perusahaan tersebut dalam rentang tahun 2019 sampai dengan 2021.



Gambar 1.1. Grafik Laba Bersih PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk dan PT Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2019-2021

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Bedasarkan pada laba bersih di atas, terdapat kenaikan dan penurunan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi tersebut. Naik turunnya laba bersih merupakan hal yang biasa dalam dunia usaha. Untuk itu manajemen perusahaan harus bekerja keras untuk memantau keadaan kenaikan maupun penurunan laba bersih dalam suatu periode, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya (investor). Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, tentunya investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menilai kinerja dari perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat harga saham dari perusahaan tersebut. Fluktuasi yang terjadi atas harga saham mencerminkan tingkat kinerja dari sebuah perusahaan atau emiten.

Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor

eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, contohnya informasi ekonomi, politik dan kondisi pasar.

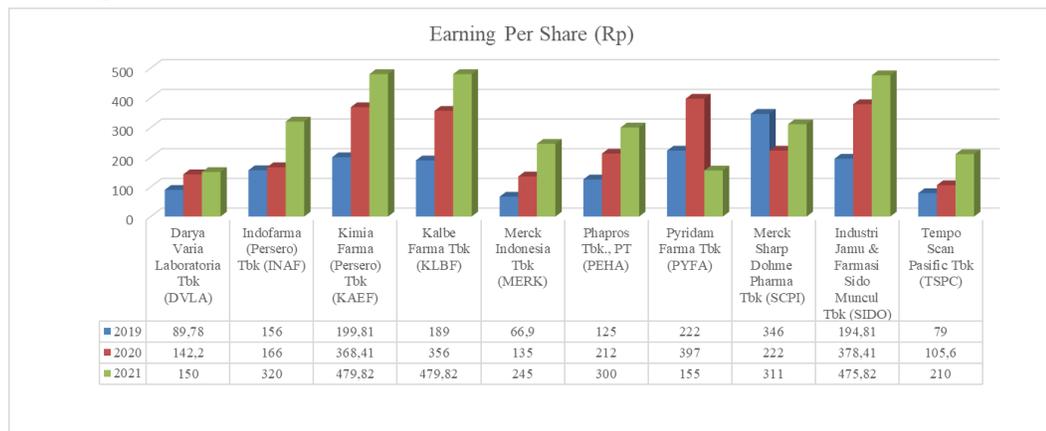
Terdapat dua cara dalam menganalisis harga saham di masa depan, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis fundamental adalah metode analisis perusahaan yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental ekonomi suatu perusahaan termasuk sisi kinerja keuangan dan bisnis perusahaan, sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham berdasarkan data historisnya. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan salah satu analisis, yaitu analisis fundamental. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Hartono (2019:111)

Investor mempunyai beberapa cara dalam menilai kinerja keuangan dari perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Penilaian kinerja laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio, yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja sebuah perusahaan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio pasar (*market ratio*). Vidada & Saridawati (2021:104).

Merujuk pada laporan keuangan, dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain itu, Rasio Pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku perusahaan. Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* yang semuanya merupakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Milatika (2020:2)

Gross Profit Margin (GPM) dapat menjadi tolak ukur mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memproduksi dan menghasilkan laba yang bersih dan sehat. Selanjutnya, *Price Earning Ratio (PER)* dapat digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. *Earning Per Share (EPS)* bisa juga menjadi tolak ukur nilai pasar dari perusahaan dimana kita bisa melihat apakah perusahaan tersebut stagnan, konsisten tumbuh atau inkonsisten. Untuk investor, hal ini sangat penting karena harga per saham ini juga bisa menjadi acuan mengenai uang yang dihasilkan perusahaan untuk para investor. Hery (2020 : 195)

Konsistensi nilai pasar pada perusahaan salah satunya dapat diketahui dengan membandingkan *Earning Per Share (EPS)* dari masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun sebagai berikut:



Gambar 1.2. Grafik *Earning Per Share* Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
Sumber: www.idx.co.id (2023)

Grafik di atas merupakan data *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2021. Berdasarkan grafik tersebut, *Earning Per Share (EPS)* tahun 2019-2021 mengalami kecenderungan naik dengan pusat kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Persaingan yang semakin ketat dalam perusahaan farmasi membuat perusahaan harus memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan Harga Saham Perusahaan sebagai penarik bagi investor.
2. Rasio profitabilitas dan rasio pasar menjadi tolak ukur perhitungan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan harga saham.
3. Kecenderungan investor beranggapan bahwa laba bersih merupakan indikator penting untuk menilai harga saham secara keseluruhan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham Perusahaan.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah secara parsial *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022?

2. Apakah secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022?
3. Apakah secara parsial *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022?
4. Apakah secara simultan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian pengaruh *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur Subsektor farmasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi investor terhadap perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data meliputi: uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan dijelaskan pula interpretasi data/pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian.